

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
METODE DEMONSTRASI
KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
ALJOPIN
NIM F 34211155**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
METODE DEMONSTRASI
KELAS V**

Aljopin, Endang Uliyati, Sugiyono
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: al_jopin@yahoo.co.id

Abstrak: Rendahnya hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan biasa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau dengan subyek penelitian guru kelas V selaku peneliti dan peserta didik kelas V yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik lembar observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus. Hasil yang diperoleh yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh 3,25 dalam kategori baik, dan pada siklus II yaitu 3,34 dalam kategori baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 60,00 dan pada siklus II yaitu 86,00.

Kata kunci: Hasil Belajar(*Learn output*), Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*), Pembelajaran Matematika (*Matematic Study*).

Abstract : The low learning outcomes of students In mathematics courses on a regular sum of fractions that have not reached the minimum completeness criteria . The general objective of this study was to describe the increase in the study of students using demonstration method in teaching mathematics in grade 08 Sebuda District of SDN Jangkang Sanggau . The method used in this study is descriptive , ie the form of action research studies , and the nature of the research is collaborative . Where the research took place in 08 Sebuda Elementary School District of Jangkang Sanggau with research subjects as a fifth grade teacher and student researchers V classes totaling 10 people . Data collection techniques used are direct observation sheet technique and measurement techniques with a data collection tool in the form of observation sheet . The research was done 2 cycles . The result is the ability of teachers to implement the learning obtained in the first cycle of 3.25 in both categories , and the second cycle is 3.34 in both categories . Learning outcomes of students in the first cycle is 60.00 and the second cycle is 86.00 .

Keywords : Learning Outcomes (Learn output) , Methods Demonstration (Demonstration Method) , Learning Mathematics (Matematic Study).

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Dalam hal ini untuk membekali peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerjasama. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006:91) dikatakan bahwa “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.” Oleh karena itu, untuk menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Haruman (2012:1) yaitu “Memiliki objek tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.” Karso, dkk (2008:1.48) menyatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran matematika yang berlangsung di Sekolah Dasar dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan ketrampilan.” Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, peserta didik Sekolah Dasar yang masih berada pada fase berpikir operasional konkrit, memerlukan alat bantu yang berupa alat peraga atau media pembelajaran dan metode pembelajaran variatif untuk mengenal penanaman konsep terutama pada materi penjumlahan pecahan biasa. Dalam hal ini dapat memperjelas pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Selain itu penggunaan alat peraga serta penggunaan metode yang variatif dapat melatih ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman dalam mengajarkan matematika materi penjumlahan pecahan biasa, pada tahun lalu nilai hasil belajar peserta didik rata-rata 54. KKM yang ditentukan adalah 60. Hal tersebut tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru, selama ini guru belum menekankan penanaman konsep pada peserta didik. Selain itu, guru masih menggunakan metode yang konvensional dan belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi ketersediaan alat peraga yang terbatas dan belum menggunakan alat peraga yang variasi menjadikan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan, mudah lupa dan bingung dalam mengerjakannya. Diagnosis kesalahan siswa seperti tahun sebelumnya. Terutama pada materi penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama guru menjelaskan satu cara yaitu menggunakan KPK untuk menyamakan penyebut, sehingga menimbulkan kesalahan siswa dalam menjawab soal. Maka tindakan yang dilakukan oleh guru diperkirakan dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode demonstrasi.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar peserta didik tentang penjumlahan pecahan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?” Sub masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?

Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk : Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptik, dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai apa adanya dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan, bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tukiran Taniredja, dkk (2010:16 17) menyatakan” Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang dilakukan oleh para guru merupakan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional. ”Selanjutnya Wijaya Kusumah (2010:9) menambahkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara: (1) merencanakan (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan

mengangkat masalah yang terjadi dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif. Dalam hal ini, kolaboratif dimaksudkan bahwa penilaian dilaksanakan secara kolaborasi antara guru kelas V sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai kolaboratif yang akan membantu dalam pengamatan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah ; Guru kelas V yang juga berperan sebagai peneliti dan melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau yang berjumlah 10 orang dengan peserta didik laki-laki berjumlah 6 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 4 orang.

Dalam mengadakan penelitian, diperlukan langkah-langkah yang harus dilaksanakan terutama pada penelitian tindakan kelas Suharsimi Arikunto (2010:17-19) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakan. Adapun uraian yang perlu dan harus dikemukakan adalah menyusun sebuah rancangan kegiatan, peserta didik akan diapakan. Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Pengamatan adalah proses meencermati jalannya pelaksanaan tindakan. hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebut dalam pelaksanaan. Refleksi atau yang dikenal dengan perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah; Data berupa skor kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi dengan materi penjumlahan pecahan biasa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Data berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi dengan materi penjumlahan pecahan biasa dikelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Dan data berupa nilai hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi dengan materi penjumlahan pecahan biasa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Data tersebut dikumpulkan melalui alat pengumpul data berupa lembar observasi yang meliputi lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Dan lembar tes soal berupa soal mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan peningkatan

hasil belajar peserta didik. Data tersebut didapat dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi guru dan hasil belajar peserta didik yang dilihat rata-rata kelas. Data tersebut diambil pada setiap siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Siklus I Penelitian ini dilakukan dalam sekali pertemuan, yang diawali dengan melakukan pertemuan bersama kolaborator atau teman sejawat pada hari Rabu, 8 Februari 2014 pertemuan ini dilaksanakan di ruang guru Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau pada pukul 09.00 atau pada waktu istirahat. Pertemuan ini untuk membahas waktu melakukan penelitian, penjelasan cara-cara melakukan pengamatan, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menetapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu penjumlahan pecahan biasa. menyiapkan media kertas lipat dan instrumen evaluasi yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi. Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru yang digunakan kolaborator pada saat pengamatan dan lembar tes matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Senin, 10 Februari 2014 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepat pukul 10.00-11.10 WIB peserta didik yang hadir berjumlah 10 orang. Kegiatan pendahuluan meliputi : appersepsi menanyakan materi pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan informasi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan inti meliputi: Memahami masalah, Guru memberikan soal cerita bilangan pecahan berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang ditulis di papan tulis. Kemudian memproses data / keterangan atau menyederhanakan masalah guru bersama peserta didik mengubah pertanyaan tersebut ke dalam kalimat matematika. Guru bersama peserta didik dalam menetapkan jawaban sementara dari pertanyaan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji kebenaran jawaban menggunakan kertas lipat, dengan cara mengarsir kertas tersebut. Dilanjutkan membahas hasil yang benar dari pertanyaan tersebut. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil dari penjumlahan bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama bahwa berdasarkan demonstrasi diatas untuk menghitung penjumlahan pecahan biasa berpenyebut sama dengan dijumlahkan pembilangnya sedangkan untuk menghitung penjumlahan pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan menentukan pecahan senilai untuk menyamakan penyebutnya. Kegiatan penutup meliputi: guru bersama peserta didik membuat rangkuman materi pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, tidak lanjut dan penutup.

Pada siklus I ini diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa yaitu dengan skor 3,25 skor ini dapat dikategorikan baik hanya perlu beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti pengalokasian waktu. Adapun hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa masih terdapat dua peserta didik dari 10 peserta didik mencapai KKM 60

untuk mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu sehingga adanya penyempitan waktu saat peserta didik mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut selanjutnya guru beserta kolaborator melakukan refleksi. Dari data yang diperoleh selama observasi pada siklus I Senin, 10 februari 2014 saat pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa berlangsung pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda diadakan penelitian oleh guru kelas V dan kolaborator mengenai kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I hasil refleksi dari siklus I antara lain: Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi karena dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Nilai hasil belajar peserta didik masih jauh dari standar ketuntasan. Dalam hal ini masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Siklus II diawali dengan Melakukan pertemuan bersama kolaborator atau teman sejawat pada hari Selasa, 11 Februari 2014 pertemuan ini dilakukan di ruang guru Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau pada pukul 09.00 atau pada waktu istirahat pertemuan ini untuk membahas mengenai hasil refleksi pada siklus satu dan merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas serta menetapkan materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yaitu penjumlahan pecahan biasa. Menyiapkan media kertas lipat dan instrument evaluasi yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi. Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru yang digunakan kolaborator pada saat pengamatan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2014 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 10.00-11.10 WIB. Peserta didik yang hadir berjumlah 10 orang. Kegiatan pendahuluan meliputi: apersepsi dan informasi tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti. Guru memberi soal cerita bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang ditulis di papan tulis. Masing-masing peserta didik diberi kertas lipat untuk diarsir berdasarkan soal yang diberikan oleh guru. Memproses data /keterangan atau menyederhanakan masalah guru bersama peserta didik mengubah pertanyaan tersebut kedalam kalimat matematika. Melihat pola yang terjadi dan membuat dugaan guru bersama peserta didik menetapkan jawaban sementara dari pertanyaan tersebut. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguji kebenaran jawaban menggunakan kertas lipat. Membahas hasil yang benar dari pertanyaan tersebut. Menggeneralisasi atau menyatakan dalam bentuk umum. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari hasil penjumlahan bilangan pecahan biasa berpenyebut sama dan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama bahwa berdasarkan percobaan diatas, untuk menghitung penjumlahan pecahan biasa yang berpenyebut sama dengan dijumlahkan pembilangnya. Sedangkan, untuk menghitung penjumlahan bilangan pecahan biasa berpenyebut tidak sama dengan menentukan pecahan senilai untuk menyamakan penyebutnya.

Kegiatan penutup, meliputi : guru bersama peserta didik membuat rangkuman materi pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, tindak lanjut, dan penutup.

Pada siklus II ini diperoleh rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa yaitu: Diperoleh rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa pada siklus II yaitu dengan skor 3,34. Skor ini dapat dikategorikan baik dan mengalami kenaikan di siklus II dengan selisih peningkatan 0,9. Hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa pada siklus II rata-rata sebesar 86,00.

Dari data yang diperoleh selama observasi pada siklus II, Kamis 13 Februari 2014 saat pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa berlangsung pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda diadakan refleksi oleh peneliti selaku guru kelas V dan kolaborator mengenai kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi dari siklus II antara lain : Kemampuan guru saat melaksanakan pembelajaran masih belum sesuai dengan waktu yang dialokasikan terutama saat menguji dugaan. Namun secara keseluruhan kemampuan guru mengalami peningkatan dan dikategorikan cukup baik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan walaupun belum signifikan dan sudah mencapai standar ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut maka dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai hasil yang diharapkan, sehingga dihentikan sampai pada siklus II.

Pembahasan

Setelah melakukan II siklus penelitian pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti selaku guru kelas V dan diamati oleh teman sejawat, diperoleh rekapitulasi dari siklus I dan II sebagai berikut: Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan Metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan Pecahan biasa kelas V mengalami peningkatan terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 1

Skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa menggunakan metode demonstrasi pada siklus I

No	Aspek yang di nilai	Rata-rata skor
1	Menentukan bahan dan perumusan tujuan / indikator	4,0
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, tema, media, dan sumber	3,6
3	Merencanakan scenario pembelajaran	3,6

4	Merancang pengelolaan kelas	3,5
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4,0
6	Tampilan dokumen pembelajaran	3,0
Jumlah		21,7
Rata-rata		3,61

Tabel 2
Skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa menggunakan metode demonstrasi pada siklus II

No	Aspek yang di nilai	Rata-rata skor
1	Menentukan bahan dan perumusan tujuan / indikator	4,0
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, tema, media, dan sumber	4,0
3	Merencanakan scenario pembelajaran	3,6
4	Merancang pengelolaan kelas	4,0
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4,0
6	Tampilan dokumen pembelajaran	4,0
Jumlah		23,6
Rata-rata		3,93

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode demontrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan Pecahan biasa kelas V juga mengalami peningkatan terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 3
Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metode demontrasi pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata
I	Pra Pembelajaran	4,00
II	Membuka pembelajaran	3,00
III	Kegiatan Inti pembelajaran	3,00
IV	Penutup	3,00
Jumlah skor		13,00
Total Skor rata-rata		3,25

Tabel 4
Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan metodedemontrasi pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata
I	Pra Pembelajaran	4,00
II	Membuka pembelajaran	3,00

III	Kegiatan Inti pembelajaran	3,38
IV	Penutup	3,00
Jumlah skor		13,38
Total Skor rata-rata		3,34

Pada siklus I dengan skor 3,25 dalam kategori baik kemudian mengalami kenaikan 0,9 pada siklus II menjadi 3,34 dalam kategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V adalah baik.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V mengalami peningkatan di setiap siklus I dengan rata-rata kelas 60,00 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 26 menjadi 86,00. Tertera dalam table di bawah ini:

Tabel 5
Hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pembelajaran matematika pada siklus 1

No	Nilai	Frekuensi (f)	(f . x)	Persentase
1	100	2	200	20 %
2	90	-	-	-
3	80	-	-	-
4	70	-	-	-
5	60	-	-	-
6	50	8	400	80 %
7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
11	0	-	-	-
Total		10	600	
Rata-rata kelas			60,00	

Tabel 6
Hasil belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pembelajaran matematika pada siklus 2

No	Nilai	Frekuensi (f)	(f . x)	Persentase
1	100	6	600	60 %
2	90	-	-	-
3	80	2	160	20 %
4	70	-	-	-
5	60	-	-	-
6	50	2	100	20 %

7	40	-	-	-
8	30	-	-	-
9	20	-	-	-
10	10	-	-	-
11	0	-	-	-
Total		10	860	
Rata-rata kelas			86,00	

Dalam hal ini mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60 , sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN 08 Sebuda pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian “Peningkatan Hasil Belajar peserta didik menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dikelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sebuda Kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau yaitu pada siklus I nilai 3,25 dikategorikan dengan hasil baik, Pada siklus II nilai 3,34 hasil penelitian juga dikategorikan baik. Jadi secara umum ada peningkatan pada siklus I dan II yaitu sebesar 0,09. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan biasa kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya peningkatan nilai rata-rata kelas disetiap siklus, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 60,00, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 86,00, jadi peningkatan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II cukup signifikan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dikategorikan baik dan dapat dikatakan berhasil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan kendala-kendala yang dialami di lapangan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: Hendaknya dalam pembelajaran matematika lebih ditekankan pada penanaman konsep yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menemukan sendiri pemecahan suatu masalah seperti metode demonstrasi agar pembelajaran lebih bermakna, dan menyenangkan serta menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa. Guru hendaknya selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Sebaiknya guru selalu menerapkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar

pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. (Cetakan ke-2). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beni S. Ambarjaya. (2012). **Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik**. Yogyakarta: CAPS.
- BSNP. (2006) **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. (2006) **Kapita Selektta Pembelajaran di Sekolah Dasar Konsorsium Program PJJIS1 PGSD**. Jakarta: Depdiknas.
- EM Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja. (2008). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Aneka Ilmu.
- FKIP Untan. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak. Edukasi Press FKIP Untan.
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2009). **Pembelajaran Matematika SD**. (Cetakan ke-5) Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handari Nawawi. (2007) **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (Cetakan ke-12). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamdani. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Haruman. (2012). **Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**. (Cetakan ke-4). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, dkk. (2008). **Kapita Selektta Pembelajaran Matematika**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. (2008). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- M. Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Belajar Mengajar**. (Cetakan ke-16). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukardi. (2008). **Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya**. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : Alfabeta.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. (Cetakan ke3). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. (2010). **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas** Edisi Kedua. (Cetakan Ke-3). Jakarta: Indeks.
- Yatna Supriyanta. (2012). **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**. (online). (<http://orangmajalengka.blogspot.com>) diakses 6 Maret 2014 pukul 19.50